

Perkembangan Baru dalam GATT dan Perubahan dalam Lingkungan Perdagangan Dunia*

A. KILPATRICK

Makalah ini menyajikan suatu pembahasan mengenai perkembangan dalam GATT (General Agreements of Tariff and Trade) dan perubahan-perubahan dalam lingkungan perdagangan dunia. Bagian yang menyangkut GATT meringkas hasil-hasil dari Pertemuan Tingkat Menteri GATT yang diselenggarakan dalam bulan Nopember 1982 dan menyidik kemajuan dalam implementasi program kerja yang disetujui oleh menteri-menteri dalam hubungan dengan butir-butir lain dari pekerjaan dalam rangka GATT. Bagian kedua memusatkan perhatian pada keadaan ekonomi dunia dan faktor-faktor yang dewasa ini menempa lingkungan perdagangan dunia. Hubungan Perdagangan Utara-Selatan, situasi hutang dan keuangan internasional dan sistem moneter internasional serta usul-usul untuk perombakan. Suatu ringkasan penyimpulan menyatukan pengamatan-pengamatan yang dilakukan melalui pembahasan tentang kebutuhan untuk mengendalikan keterkaitan-keterkaitan utama dalam lingkungan perdagangan yang diperlukan untuk menunjang kebangkitan ekonomi dunia.

PERKEMBANGAN BARU DALAM GATT

Pertemuan tingkat menteri bulan Nopember 1982, yang diselenggarakan oleh GATT untuk pertama kali sejak hampir satu dasawarsa, menghasilkan suatu deklarasi yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menyangkut komitmen umum untuk mendukung dan memperkuat sistem perdagangan multilateral dengan mengingat situasi ekonomi yang sulit ketika itu. Bagian kedua memuat suatu program kerja yang terdiri dari tujuh belas butir. Ini

*Terjemahan makalah yang disajikan pada Konperensi Kerjasama Ekonomi Pasifik, Bali 21-23 Nopember 1983. Diterjemahkan oleh Djisman S. SIMANDJUNTAK.

Berlanjutnya pertumbuhan cepat di Pasifik kiranya juga akan mempengaruhi lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi di kawasan. Kawasan Pasifik akan menarik bank-bank komersial dari mana-mana yang ingin ikut dalam bisnis itu. Beberapa pusat keuangan di kawasan kiranya akan berkembang. Ketidakpastian politik Hongkong bisa merupakan suatu masalah yang akan mendorong bank-bank untuk melihat ke tempat lain. Singapura dan lain-lain pusat dengan jalinan-jalinan komunikasi dan pengangkutan yang baik dan lingkungan peraturan yang permisif kiranya akan makmur. Selain itu, orang bisa mudah membayangkan perkembangan pasar-pasar saham regional dan lain-lain lembaga keuangan regional yang khusus.

PENUTUP: LANDASAN KERJASAMA PASIFIK

Prospek yang dipaparkan di atas mengisyaratkan bahwa Kawasan Pasifik akan tetap terpisah dari masalah-masalah lain-lain kawasan. Akan tetapi masalah-masalah itu mempunyai implikasi-implikasi dan mendatangkan keharusan-keharusan bagi negara-negara Pasifik. Suatu catatan yang jelas ialah bahwa negara-negara Pasifik sangat picik pandangannya kalau mereka membiarkan masalah-masalah yang berakar di lain-lain kawasan secara negatif mempengaruhi hubungan antara mereka sendiri. Bahkan kalau negara-negara Eropa menjadi lebih proteksionis, tidaklah bijaksana bagi negara-negara Pasifik untuk membalas dan secara demikian menghambat perdagangan. Demikianpun tidaklah bijaksana membiarkan kesulitan-kesulitan keuangan di Amerika Latin mengganggu berlanjutnya pembiayaan lancar perdagangan dan investasi di Kawasan Pasifik. Campur tangan itu bisa datang dari bank-bank atau regulator-regulator bank dan keduanya tidak dibenarkan. Suatu tanggapan tepat terhadap tantangan-tantangan ini, kalau muncul, bisa diberikan lewat suatu proses konsultasi regional. Ini tidaklah berarti bahwa tanggapan-tanggapan yang sama pasti lebih baik, tetapi reaksi yang ditentukan secara sepihak tanpa mempertimbangkan akibat-akibat sampingan yang tidak dimaksud kiranya akan lebih buruk.

Melangkah ke soal-soal yang tidak jelas, kenyataan bahwa potensi berlanjutnya pertumbuhan cepat di Pasifik mungkin ada, tidak menjamin bahwa hal itu akan terjadi. Kebijaksanaan bisa mendorong kemakmuran dan juga bisa menjeranya (biarpun kemungkinan besar tidak sengaja di Pasifik). Ada formula kebijaksanaan untuk mendorong kemakmuran, Ini menuntut dipertahankan dan dipergiatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berorientasi keluar. Ini menerima dan memajukan spesialisasi internasional. Dan ia bersedia untuk hidup dengan risiko-risiko interdependensi erat. Bersamaan dengan itu, makin erat interdependensi makin besar kemungkinan timbulnya ketegangan dalam hubungan ekonomi. Kalau ketegangan ini ditangani secara

sangat melek huruf, menilai pendidikan dan memperhatikan kesehatan masyarakat yang menunjang pertumbuhan. Keempat, Kawasan Pasifik mempunyai banyak macam sumber daya alam yang umumnya mencukupi kebutuhan kawasan kecuali minyak. Akan tetapi kekayaan sumber daya alam itu tidak begitu besar (mungkin kecuali Malaysia) sehingga negara-negara tidak bersemangat untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka. Akhirnya, terdapat suatu lingkungan dunia permisif yang menyerap ekspor kawasan yang meningkat. Amerika Serikat adalah yang paling penting dalam hal ini karena mempunyai suatu pasaran terbuka dan kesediaan untuk mengalihkan teknologi kepada lain-lain negara.

Maka muncullah sekelompok negara yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gangguan-gangguan. Secara demikian setiap gangguan, positif atau negatif, membantu Kawasan Pasifik karena negara-negara itu lebih baik menyesuaikan diri daripada lain-lain kawasan sehingga daya saing mereka meningkat.

Dengan satu kekecualian, faktor-faktor ini kiranya tidak akan berubah. Kekecualiannya adalah peranan Jepang sebagai suatu perangsang pertumbuhan akibat ekonomi domestik yang stagnan. Akan tetapi dalam waktu dekat ini Amerika Serikat kiranya akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada di masa lalu dan akan menggantikan Jepang yang tumbuh secara lebih lambat. Skenario yang paling besar kemungkinannya ialah bahwa diferensial pertumbuhan Kawasan Pasifik akan dipertahankan.

Juga perlu disebutkan kemungkinan meningkatnya peranan RRC. Kalau kebijaksanaan Cina sekarang ini dipertahankan selama dua puluh tahun, maka Cina akan menjadi suatu kekuatan ekonomi besar di kawasan. Kalau ia tetap berorientasi pada pertumbuhan dan melihat keluar, maka perdagangan Cina akan sangat besar. Akan tetapi suatu periode kebijaksanaan konsisten yang lama semacam itu tidak dikenal di Cina sejak beberapa dasawarsa dan sebagai akibatnya tidak dapat dibuat perkiraan-perkiraan yang eksplisit.

Untuk meringkas, diperkirakan bahwa suatu diferensial pertumbuhan yang positif di Kawasan Pasifik akan bertahan, bahwa berkurangnya rangsangan pertumbuhan dari Jepang akan diimbangi dengan rangsangan yang lebih besar dari Amerika Serikat, dan ada kemungkinan bahwa RRC akan memainkan peranan yang lebih besar.

Perdagangan internasional adalah pelayan pertumbuhan di Kawasan Pasifik dan ini kiranya tidak akan berubah. Akan tetapi pada waktu yang sama, kiranya akan terjadi perubahan dalam bobot rekan-rekan dagang. Sementara perdagangan intra-Pasifik sangat penting bagi semua negara di

cara tajam. Ini bukan saja dimaksud untuk merangsang ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan insentif bagi tabungan dan usaha produktif swasta. Tujuannya yang ketiga ialah mengubah pengeluaran pemerintah guna meningkatkan alokasi untuk pertahanan nasional secara berarti dan mengurangi alokasi untuk program-program domestik, sosial dan transfer.

Kebijaksanaan-kebijaksanaan ini merupakan suatu reaksi berlebihan terhadap keadaan ekonomi. Kombinasi kebijaksanaan itu mendatangkan suatu perbaikan ekonomi yang besar di Amerika Serikat, akan tetapi juga beberapa akibat sampingan yang tidak diinginkan. Penurunan pajak-pajak dan kenaikan pengeluaran pertahanan memberikan terlalu banyak rangsangan fiskal kepada ekonomi. Sebagai kompensasi, para pejabat moneter terpaksa mempertahankan lebih banyak pengendalian daripada biasanya dan ini berarti berlanjutnya suku bunga nyata yang tinggi. Pada waktunya, kepincangan dalam kebijaksanaan ini, kebijaksanaan fiskal yang terlalu merangsang dan kebijaksanaan moneter yang terlalu ketat, bisa merugikan ekonomi. Ia menyondongkan struktur output dari investasi ke arah konsumsi (termasuk konsumsi pemerintah). Sebagai akibatnya dollar diberi nilai yang terlalu tinggi dalam pasaran valuta asing sehingga neraca pembayaran Amerika Serikat menjadi buruk. Defisit Amerika Serikat tahun 1982 adalah US\$ 11 milyar. Diperkirakan bahwa defisit itu meningkat menjadi US\$ 40 milyar tahun 1983 dan akan meningkat lagi menjadi US\$ 75 milyar pada tahun 1984. Sementara defisit Amerika Serikat menolong lain-lain negara dalam perbaikan ekonomi mereka, defisit-defisit sebesar itu tidak dapat dipertahankan. Lagi pula defisit-defisit itu mengipasi sentimen proteksionis di Amerika Serikat.

Kalau kepincangan kebijaksanaan Amerika Serikat itu tidak diperbaiki, maka pada waktunya pertumbuhan Amerika Serikat akan menjadi lamban, dan mungkin jatuh di bawah pertumbuhan potensi (berarti meningkatnya pengangguran) pada akhir 1985. Yang diperlukan ialah suatu perbaikan di tengah jalan. Karena kebanyakan penyesuaian harus dilakukan lewat pajak-pajak yang lebih tinggi, kemungkinan besar keputusannya akan ditunda sampai sesudah pemilihan presiden tahun 1984.

IMPLIKASI UNTUK KAWASAN PASIFIK

Kawasan Pasifik sejauh ini adalah kawasan ekonomi dunia yang paling dinamis. Seperti terlihat dari angka-angka pertumbuhan pada Tabel 1, negara-negara berkembang kawasan ini menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di tengah-tengah kemalangan internasional. Soal yang perlu dijawab ialah apakah diferensial pertumbuhan Kawasan Pasifik itu bisa berlangsung terus. Untuk menjawab pertanyaan ini, harus diperhatikan mengapa diferensial pertumbuhan itu ada.

di mana teknologi dari luar negeri (terutama dari Amerika Serikat) disesuaikan dan diperbaiki. Jepang kini di garis depan teknologi dan harus menciptakan perbaikan-perbaikannya sendiri. Penciptaan teknologi adalah lebih lamban, lebih mahal dan lebih riskan daripada peniruan teknologi. *Kedua*, selama dua dasawarsa mendatang ini, penduduk Jepang akan menjadi tua dengan cepat. Angkanya dua kali lebih tinggi daripada di kebanyakan negara industri. Ini akan mempersulit pasaran tenaga kerja dan sektor pemerintah.

Terdapat empat bidang kekurangan yang penting dalam ekonomi Jepang sejak beberapa waktu yang akan menjadi semakin berat di bawah tantangan-tantangan baru itu. Yang pertama dan paling serius adalah proteksionisme pertanian yang sekitar dua kali lebih restriktif (membatasi) daripada Pasaran Bersama Eropa (PBE). Ini penting karena membengkokkan penggunaan tanah, sumber daya Jepang yang paling langka. Ia merupakan sebab utama perumahan buruk dan kongesti kota-kota di Jepang. Sudah barang tentu ia juga mengundang perselisihan dengan rekan-rekan dagang Jepang. Kekurangan lain yang berkaitan dengan kebijaksanaan perdagangan ialah perlindungan bisnis, pengecer, grosir dan pabrikan kecil yang tidak efisien. Perlindungan ini sebagian besar berasal dari pengaturan dan sebagian dari tradisi, tetapi semuanya itu mengakibatkan distorsi sumber daya. Pasar modal Jepang juga mempunyai kekurangan khususnya dalam menyediakan modal saham untuk usaha-usaha baru. Akan tetapi firma-firma ini bisa merupakan pelopor kemajuan teknologi tinggi. Akhirnya, Jepang tidak mampu mengakomodasi impor yang lebih besar. Impor Jepang sebagai bagian GNP konstan selama satu dasawarsa lebih sedangkan bagian ekspor terus meningkat. Tiada negara yang dapat mengekspor tanpa mengimpor. Dengan mekanisme tertentu, ekspor dan impor Jepang akan disesuaikan dan pertumbuhan Jepang akan menjadi lamban bila hal itu terjadi.

Selain itu, lembaga-lembaga Jepang telah menjadi disfungsi (kurang berfungsi) dalam keadaan sekarang ini. Politik yang mantap berarti tiada kompetisi untuk ide-ide baru; perselisihan-perselisihan berkisar pada orang-orang dan bukan ide-ide sehingga masyarakat tidak siap untuk perubahan-perubahan besar dalam kebijaksanaan. Sistem pendidikannya juga tidak menggalakkan kreativitas gagasan-gagasan, yang juga perlu di garis depan teknologi, karena menekankan hafalan. Sistem perpajakan yang dirancang untuk pertumbuhan tinggi dengan inflasi tinggi tidak lagi memberikan pendapatan yang memadai karena kini pertumbuhan dan inflasi di Jepang tidak tinggi. Penempatan tenaga kerja seumur hidup mendatangkan beberapa masalah dalam siklus kelesuan dan dalam industri yang secara struktural lemah dan juga mengakibatkan kerahasiaan dalam teknologi tinggi. Pada gilirannya ini memperlambat proses penyebaran teknologi ciptaan dalam negeri. Akhir-

tenaga kerja dan produk, pertumbuhan tidak dapat berjalan jauh tanpa menyebabkan inflasi. Ini berarti bahwa negara-negara itu akan tumbuh sangat pelan. Pantas dicatat bahwa perbaikan di Eropa dipelopori oleh Inggris dan Jerman Barat. Jerman Barat mempunyai lebih sedikit masalah struktural daripada Perancis dan Italia, sedangkan di Inggris dilaksanakan kebijaksanaan untuk mengatasi masalah-masalah struktural untuk beberapa tahun. Sementara harganya dalam menurunnya output tinggi, tindakan itu rupanya efektif.

Berakhirnya peranan bank-bank komersial dalam pembiayaan defisit neraca pembayaran negara-negara berkembang juga merupakan suatu akibat krisis ini. Peminjaman semacam itu tidak lagi tampak diinginkan oleh para peminjam, para pemberi pinjaman dan para regulator perbankan. Adalah secara kebetulan bahwa negara-negara OPEC memilih bank-bank komersial untuk mendepositokan kelebihan uang mereka. Karena kelebihan itu kini telah berakhir dan menjadi defisit, sumber uang tidak tersedia. Sebelumnya, negara-negara kurang berkembang peminjam suka dengan pembiayaan ini karena suku bunganya lebih rendah dari angka inflasi dan uangnya diberikan tanpa ikatan. Kini pinjaman-pinjaman itu dibebani suku bunga yang tinggi dan bank-bank bersama IMF menetapkan syarat-syarat pinjaman yang ketat. Sebelumnya bank-bank melihatnya sebagai bisnis yang mudah dan menguntungkan. Yang harus mereka lakukan hanyalah menambah suatu margin pada peminjaman antar bank dan mereka tidak perlu memikirkan risikonya karena diberikan jaminan pemerintah. Sekarang bank-bank itu banyak memikirkannya dan mengetahui bahwa mereka tidak akan dibayar pada waktunya kendati jaminan pemerintah dan pada akhirnya bisa terpaksa memberikan konsesi-konsesi. Akhirnya, regulator-regulator bank mulai membatasi kebebasan bank-bank untuk bertindak dan kurang senang dengan jenis pinjaman ini. Sebagai akibatnya di masa mendatang negara-negara berkembang akan terpaksa mengandalkan bentuk pembiayaan internasional yang lain seperti pinjaman pemerintah untuk pemerintah, lembaga-lembaga internasional, investasi swasta langsung dan akan lebih bergantung pada tabungan domestik untuk membiayai pertumbuhan.

AKHIR MUKJIZAT JEPANG

Suatu perubahan penting lain di Kawasan Pasifik ialah akhir mujizat ekonomi Jepang. Di masa lampau Jepang adalah negara industri yang paling berhasil, tetapi hari depannya problematis. Jepang di masa lampau mampu bertumbuh dengan cepat karena kemajuan efisiensi dinamisnya adalah lebih besar daripada kerugian efisiensi statisnya. Ia mempunyai suatu ekonomi usaha swasta dengan bimbingan pemerintah yang kuat dan rupanya mendapat

Asal krisis yang lebih jauh dapat dilacak pada pengembangan dan kemudian penekanan negara kesejahteraan yang berlebihan di negara-negara industri. Negara kesejahteraan adalah suatu sistem mengagumkan untuk membagi keuntungan karena berkisar pada pembagian, akan tetapi suatu sistem yang sangat buruk untuk membagi beban karena ia mengabaikan insentif untuk produksi. Ketika syarat-syarat perdagangan bergeser merugikan negara-negara industri dan menuntut agar mereka ikut memikul beban, sistemnya tidak memadai.

Asal ketiga krisis itu adalah timbulnya harapan-harapan pertumbuhan dan perbaikan kesejahteraan yang berlebihan di negara-negara berkembang tertentu. Pertumbuhan itu diinginkan dan keterbelakangan relatif negara-negara berkembang mengisyaratkan bahwa pertumbuhan cepat adalah mungkin dalam periode mengejar kemajuan industri, akan tetapi hal itu tidak mengisyaratkan bahwa pertumbuhan bisa berlangsung terus tanpa penyesuaian dengan kondisi dunia. Ketika ekonomi dunia goyah, beberapa negara berkembang, khususnya di Amerika Latin, tidak bersedia memperlambat pertumbuhan mereka yang mungkin berkat tersedianya pinjaman luar negeri dari bank-bank komersial, akan tetapi orang tidak dapat meminjam terus tanpa batas dan secara demikian diciptakan suatu unsur lain dalam krisis itu.

BUKTI-BUKTI KRISIS

Yang membedakan Resesi Besar ini dengan resesi sebelumnya ialah lama dan daiamnya. Siklus-siklus persediaan umumnya mempunyai kemunduran sembilan bulan, akan tetapi siklus sekarang ini berlangsung 20 bulan di beberapa negara dan sampai 36 bulan di lain-lain negara. Sebagai akibatnya GNP per jiwa menurun di bawah tingkat yang dicapai beberapa tahun sebelumnya. Tiada kesempatan kerja baru dan pengangguran mencapai tingkat rekor untuk periode lepas perang. Angka rata-rata pengangguran di negara-negara OECD di atas 10% untuk beberapa waktu dan diperkirakan tidak akan menurun dengan cepat. Di Eropa sampai 80% dari para penganggur paling sedikit telah menganggur selama satu tahun. Ini menunjukkan adanya suatu masalah struktural dalam pasaran tenaga kerja dan suatu masalah kemasyarakatan pada umumnya.

Kedua, perdagangan internasional menurun dua tahun berturut-turut. Ini berarti karena perdagangan internasional adalah mekanisme yang menyebar kesejahteraan ketika ekonomi dunia berkembang, akan tetapi juga mekanisme yang menyebar resesi besar ke semua negara.

Ketiga, harga bahan-bahan mentah yang memasuki perdagangan internasional banyak menurun. Dari Oktober-November 1980 sampai Oktober-

menjadi anggota-anggota organisasi yang sama dapat menemukan kemungkinan untuk menghibah konsesi tarif ke negara-negara Afrika, jajahan-jajahan mereka sebelumnya tanpa melangkahi peraturan GATT.

Kondisi lain di mana banyak pemerintah di Asia Tenggara memberi arti yang besar ialah bahwa partisipasi mereka akhirnya dalam suatu organisasi kerjasama Pasifik di masa mendatang seharusnya tidak menghalangi mereka untuk mengadakan hubungan perdagangan dan ekonomi yang lain dengan kelompok-kelompok lain seperti Kelompok Ekonomi Eropa ataupun Comecon. Ini telah dinyatakan secara eksplisit oleh Perdana Menteri Muang-thai ketika ia membuka Sidang Pembukaan di Bangkok setahun yang lalu. Walaupun pemimpin-pemimpin yang lain tidak menyatakan secara tegas, ini harus diambil sebagai suatu konsensus umum mengenai masalah tersebut. Ini penting bagi kebijakan Perdagangan Bebas ASEAN dan bagi kepentingan ASEAN dalam mengadakan diversifikasi perdagangannya. Dalam hal ini, adanya Kerjasama Ekonomi Pasifik akan memperbaiki dan memperkuat kedudukan tawar-menawar, tidak hanya negara-negara ASEAN tetapi juga anggota-anggota lain dalam pembicaraan dan perundingan perdagangan mereka dengan kelompok MEE dan kelompok-kelompok lainnya, termasuk kelompok yang sedang bertumbuh, yakni kelompok Kerjasama Ekonomi Asia Selatan.

Dari pembicaraan-pembicaraan pribadi saya belum lama dengan beberapa pemimpin Indonesia dan Malaysia, sedang berkembang kecenderungan bahwa ASEAN seharusnya ikut serta sebagai suatu kelompok dalam membentuk badan Kerjasama Ekonomi Pasifik kalau tidak terdapat suatu risiko akan menjadi "Johnny datang terlambat" dan kehilangan kesempatan berbicara pada masa pertumbuhan awal yang kritis. Seperti salah satu dari mereka menyimpulkan: Jika kami tidak menyukainya, kami dapat selalu "walk out." Tidak seorang pun dapat menghentikan kami.

Kawasan Pasifik adalah suatu kawasan pertumbuhan tinggi sebagai pusat dinamis yang sekarang sedang berpindah dari Atlantik. Ini adalah suatu kebenaran yang disadari di seluruh Eropa, di Perancis, Jerman dan Benelux. Pemimpin suatu Perusahaan Hubungan Kemasyarakatan di Bangkok menyebutkan demam ASEAN yang dapat diperluas mencakup demam Pasifik. Untuk ini dan sejumlah alasan lain, ASEAN seharusnya membantu mengatur pertumbuhan kawasan di mana ia berada kalau tidak kami akan lalai dalam tugas-tugas dan mengelakkan tanggung jawab kami yang utama. Kami bertanggung jawab terhadap seperempat milyar rakyat kami tidak hanya untuk melindungi tetapi untuk memajukan kepentingan mereka. ASEAN adalah warisan leluhur kami yang harus dipelihara dan dikembangkan semaksimal mungkin dan dalam konteks yang lebih luas di mana tidak ada yang lain kecuali Kawasan Pasifik.

pok Eropa atau dari negara-negara kuat seperti Amerika Serikat dan Jepang berasal dari hubungan baik yang dimiliki ASEAN dengan mereka. Apabila hubungan pun menjadi lebih dekat akibat tergabungnya dalam organisasi yang sama, kemungkinan-kemungkinan bagi dipertimbangkannya permintaan kami seharusnya juga lebih besar. Seperti bunyi peribahasa: Jika kita tidak dapat menjilat mereka, kita sebaiknya ikut serta dengan mereka. Tekanan dapat dilakukan ASEAN bagi syarat-syarat perdagangan yang lebih bebas belum lagi alih teknologi dan syarat penanaman modal asing. Ketakutan kemudian menjadi tidak beralasan dan hanya ada dalam khayalan. Bagaimanapun juga mereka gusar terhadap kemampuan ASEAN untuk mempertahankan diri dan untuk melindungi kepentingan nasional negara-negara ASEAN. Sayalah di antaranya yang tidak akan bersedia tunduk pada setiap usaha dominasi pihak mana pun, kuat ataupun tidak. Sebagaimana adanya, dominasi dapat terjadi hanya apabila kelompok atau kelompok-kelompok yang didominasi melepaskan perlindungan mereka dan membiarkan diri mereka menjadi sasaran empuk.

Kekhawatiran yang lain adalah mengenai kemungkinan untuk ditarik menjadi alat anti-komunis. Ini dirasakan terutama oleh negara-negara, yang saat ini termasuk dalam Gerakan Non-Blok dan bermaksud untuk mempertahankan kebijakan itu. Maka kesempatan Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik untuk berubah menjadi atau digunakan sebagai suatu front anti-komunis sangat tipis, meskipun tidak berarti tidak ada, sebagaimana halnya ASEAN tidak berubah menjadi suatu persekutuan anti-komunis. Kekuatan yang mungkin cenderung untuk mengumpulkan kesepakatan ideologi seperti itu telah menyatakan kebijakan untuk tidak mengikat diri dan ketidakterlibatan militer di daratan Asia Tenggara. Bahaya terdapat lebih banyak pada pihak lain di mana, misalnya Gerakan Proletar Internasional secara efektif merosot masuk ke dalam persekutuan militer negara-negara Pakta Warsawa dan Comecon yang digunakan semata-mata tidak untuk tujuan ekonomi tetapi untuk tujuan politik yang tinggi dan bahkan militer. Maka ini terserah pada ASEAN untuk melihatnya bahwa suatu organisasi yang didirikan untuk satu tujuan tidak akan diubah atau dialihkan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang jelas berbeda-beda. Bagaimanapun juga di kalangan anggota-anggota yang potensial, saya tidak melihat satu pun yang menaruh maksud untuk memanfaatkan organisasi demi tujuan-tujuan ideologis.

Secara positif ASEAN seharusnya juga menentukan persyaratan-persyaratan di mana ia akan berpartisipasi dalam setiap Organisasi Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik.

Pertama, struktur organisasi. Sejumlah masyarakat menentang bentuk-bentuk Pasaran Bersama atau Uni Pabean atau beberapa jenis lain yang ada seperti OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)